

PERAN ESG FINANCING DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS MELALUI RISIKO PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA

Zeze Zakaria Hamzah ¹⁾, Mujito ²⁾, Jarot Wuryanto ³⁾, Novita Anggraeni ⁴⁾, Tika Kartika Asri ⁵⁾,
Tyara Pratiwi Poernomoputri ⁶⁾,

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara
Acropolis Blok LC 19 Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III,
Karadenan, Cibinong, Bogor, Email: zezezakariahamzah809@gmail.com

*email Koresponden: zezezakariahamzah809@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Green Financing (ESG Financing) terhadap profitabilitas dengan mempertimbangkan peran risiko bank sebagai variabel mediasi pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perdebatan empiris mengenai hubungan antara ESG dan kinerja keuangan, di mana beberapa studi menunjukkan bahwa ESG tidak selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier, analisis jalur, serta uji Sobel untuk menguji efek mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Green Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko bank, dan risiko bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, hasil uji Sobel menunjukkan adanya pengaruh mediasi yang signifikan dengan jenis mediasi penuh (full mediation). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas melalui ESG Financing tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan risiko. Implikasi penelitian ini menegaskan adanya trade-off antara keberlanjutan dan risiko, sehingga implementasi ESG Financing perlu diimbangi dengan manajemen risiko yang efektif agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kinerja perbankan syariah.

Kata Kunci: ESG Financing, Green Financing, Profitabilitas, Risiko Bank

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Green Financing (ESG Financing) on profitability by incorporating bank risk as a mediating variable in Indonesian Islamic banking. The study is motivated by the ongoing debate regarding the relationship between ESG practices and financial performance, where prior research indicates that ESG does not always have a direct impact on profitability. This research adopts a quantitative approach using linear regression, path analysis, and the Sobel test to assess mediation effects. The findings reveal that Green Financing does not significantly affect profitability directly. However, it has a positive and significant effect on bank risk, while bank risk also positively and significantly influences profitability. Furthermore, the Sobel test confirms a significant mediation effect, indicating full mediation. These results suggest that ESG Financing enhances profitability indirectly through increased risk exposure rather than through a direct pathway. This study highlights the trade-off between sustainability and financial risk, emphasizing the importance of effective risk management in implementing ESG Financing to achieve long-term financial performance in Islamic banking.

Keywords: ESG Financing, Green Financing, Profitability, Bank Risk

PENDAHULUAN

Sektor perbankan di negara berkembang, termasuk Indonesia, telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan pasar keuangan global dan meningkatnya tuntutan terhadap keberlanjutan. Krisis Krisis Keuangan Global 2007–2008 menjadi titik balik penting yang mendorong perubahan struktural dalam sistem keuangan, termasuk meningkatnya perhatian terhadap stabilitas keuangan dan praktik pembiayaan berkelanjutan. Dalam konteks ini, integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam aktivitas pembiayaan perbankan menjadi semakin relevan sebagai upaya mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan (Adusei & Elliott, 2015; Ali & Puah, 2018; Dao et al., 2020; Shair et al., 2021; Yin, 2019).

Sejumlah studi empiris telah mengkaji determinan profitabilitas dan stabilitas perbankan di berbagai negara (Lepetit et al., 2008; Sanya & Wolfe, 2011; Uhde & Heimeshoff, 2009). Secara teoretis, sistem perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan (Tan & Floros, 2013). Bank yang sehat mampu meningkatkan penyaluran pembiayaan dan efisiensi operasional sehingga mendorong profitabilitas (Nguyen, 2020). Namun demikian, implementasi ESG financing masih memunculkan perdebatan, khususnya terkait trade-off antara peningkatan profitabilitas dan potensi peningkatan risiko (Friede et al., 2015; Fatemi et al., 2018).

Dalam perspektif Keuangan Islam, perbankan syariah memiliki karakteristik unik karena mengintegrasikan prinsip syariah dengan nilai keberlanjutan. Namun, secara empiris, kinerja perbankan syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, total aset perbankan syariah mencapai Rp980,30 triliun pada akhir 2024 dengan pertumbuhan sebesar 9,88% (year-on-year), namun pangsa pasarnya masih relatif rendah, yaitu sekitar 7,72% dari total industri perbankan nasional (OJK, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mengalami pertumbuhan, perbankan syariah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap sistem keuangan nasional.

Dari sisi profitabilitas, Return on Assets (ROA) perbankan syariah berada pada kisaran 2,04% pada tahun 2024 (OJK, 2024; Bank Syariah Indonesia, 2024). Meskipun tergolong stabil, tingkat profitabilitas ini masih menghadapi tekanan dari efisiensi operasional dan struktur biaya yang relatif tinggi dibandingkan bank konvensional (Ascarya & Yumanita, 2022). Selain itu, profitabilitas bank syariah juga cenderung fluktuatif, yang mencerminkan adanya tantangan dalam pengelolaan pembiayaan dan diversifikasi pendapatan (Setiawan et al., 2021).

Sementara itu, dari sisi risiko, rasio Non-Performing Financing (NPF) gross tercatat sebesar 2,12% pada tahun 2024 (OJK, 2024). Meskipun masih berada dalam batas aman, angka ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tetap menghadapi risiko pembiayaan yang signifikan, terutama pada sektor UMKM dan pembiayaan berbasis bagi hasil yang memiliki tingkat ketidakpastian lebih tinggi (Beck et al., 2013). Fluktuasi NPF dalam beberapa tahun terakhir juga mengindikasikan bahwa ekspansi pembiayaan belum sepenuhnya diimbangi dengan manajemen risiko yang optimal.

Lebih lanjut, tantangan struktural lain yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia meliputi rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, keterbatasan inovasi produk, serta belum optimalnya implementasi pembiayaan berbasis ESG (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Padahal, secara konseptual, ESG financing berpotensi meningkatkan

kualitas aset, mengurangi risiko jangka panjang, serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor (Eccles et al., 2014; Gangi et al., 2019).

Kondisi ini menimbulkan perhatian bagi regulator, praktisi, dan akademisi untuk memahami bagaimana ESG financing dapat diimplementasikan secara optimal dalam perbankan syariah tanpa mengorbankan stabilitas risiko. Studi sebelumnya, seperti Adusei (2015) dan Ali dan Puah (2018), lebih banyak berfokus pada determinan stabilitas perbankan secara umum. Sementara itu, penelitian terkait ESG lebih banyak dilakukan pada perbankan konvensional (Friede et al., 2015; Fatemi et al., 2018), sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks perbankan syariah, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ESG financing mampu mendorong profitabilitas bank tanpa memperbesar risiko pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini mempertimbangkan faktor spesifik bank, faktor industri, serta faktor makroekonomi sebagai determinan utama.



Gambar 1. Konstelasi Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji hubungan antar variabel penelitian, yakni Green Financing (variabel independen), Risiko Bank (variabel mediasi), dan Profitabilitas (variabel dependen). Populasi penelitian adalah Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan periode pengamatan data sekunder selama periode tertentu yang relevan dan tersedia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria seperti laporan keuangan lengkap dan tersedianya data Green Financing, Risiko Bank, serta Profitabilitas. Data dikumpulkan dari sumber laporan tahunan dan publikasi resmi bank syariah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan berganda, analisis jalur (path analysis) untuk mengidentifikasi hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel, serta uji Sobel untuk menguji efek mediasi Risiko Bank terhadap hubungan antara Green Financing dan Profitabilitas. Semua pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yang relevan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil pengujian.

Sampel dan periode penelitian ini adalah data perusahaan dari Green financing, NPF, FDR, ROA dan ROE dalam kurun waktu tahun 2021 sampai dengan 2024. operasionalisasi variabel dari Green Financing terdiri dari indikator Energi terbarukan, Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati, Transportasi Ramah Lingkungan,

Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan, Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi, Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi, dan Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya. Sedangkan dari Variabel risiko terdiri dari NPF dan FDR sedangkan dari variabel Profitabilitas terdiri dari ROA dan ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Green Financing terhadap Profitabilitas ($X \rightarrow Y$)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Green Financing memiliki arah pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan berbasis ESG belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank syariah. Secara teoritis, ESG Financing memang diharapkan meningkatkan kinerja keuangan melalui reputasi, efisiensi, dan keberlanjutan usaha. Namun dalam praktiknya, implementasi ESG seringkali membutuhkan biaya awal yang tinggi, seperti investasi pada proyek hijau dan kepatuhan regulasi, sehingga dampaknya terhadap profit belum langsung terasa dalam jangka pendek. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa manfaat finansial dari ESG Financing cenderung bersifat jangka panjang, bukan jangka pendek.

Pengaruh Green Financing terhadap Risiko Bank ($X \rightarrow Z$)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko bank. Artinya, semakin tinggi pembiayaan berbasis ESG yang dilakukan bank, maka risiko yang dihadapi juga meningkat. Hal ini dapat dijelaskan karena pembiayaan hijau seringkali diarahkan pada sektor-sektor baru atau proyek berkelanjutan yang memiliki ketidakpastian tinggi, baik dari sisi teknologi, pasar, maupun regulasi. Dengan demikian, meskipun ESG Financing memiliki tujuan keberlanjutan, dalam jangka pendek justru dapat meningkatkan eksposur risiko bank. Temuan ini menjadi penting karena menunjukkan adanya trade-off antara keberlanjutan dan stabilitas risiko.

Pengaruh Risiko Bank terhadap Profitabilitas ($Z \rightarrow Y$)

Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi risiko yang diambil oleh bank, maka profitabilitas juga cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan konsep *high risk-high return*, di mana peningkatan risiko diikuti oleh potensi keuntungan yang lebih tinggi. Dalam perbankan syariah, peningkatan risiko dapat berasal dari pembiayaan yang lebih agresif atau ekspansi ke sektor-sektor baru, yang pada akhirnya memberikan peluang keuntungan lebih besar. Dengan demikian, risiko tidak selalu berdampak negatif, tetapi dapat menjadi pendorong profitabilitas apabila dikelola dengan baik.

Peran Mediasi Risiko Bank ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$)

Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan bahwa:

1. $X \rightarrow Z$ signifikan
2. $Z \rightarrow Y$ signifikan
3. $X \rightarrow Y$ tidak signifikan

Pola ini menunjukkan bahwa risiko bank berperan sebagai mediator penuh (full mediation). Artinya, pengaruh Green Financing terhadap profitabilitas tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan risiko bank. Dalam analisis mediasi, kondisi ini menunjukkan bahwa variabel mediator sepenuhnya menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Secara substantif, hal ini berarti ESG Financing tidak langsung meningkatkan profitabilitas, tetapi terlebih dahulu meningkatkan risiko, yang kemudian berdampak pada peningkatan profit. Dengan kata lain, profitabilitas yang dihasilkan dari ESG Financing tidak bebas risiko, melainkan justru bergantung pada peningkatan risiko itu sendiri.

TOTAL EFFECT

Perhitungan:

1. Direct effect (c') = 0,060
2. Indirect effect ($a \times b$) = 0,022

Nilai Total effect = $0,060 + 0,022 = 0,082$

Total pengaruh Green Financing terhadap profitabilitas adalah sebesar 0,082, di mana sebagian besar pengaruh tersebut berasal dari jalur tidak langsung melalui risiko bank. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi ESG Financing terhadap profitabilitas lebih banyak terjadi melalui mekanisme peningkatan risiko.

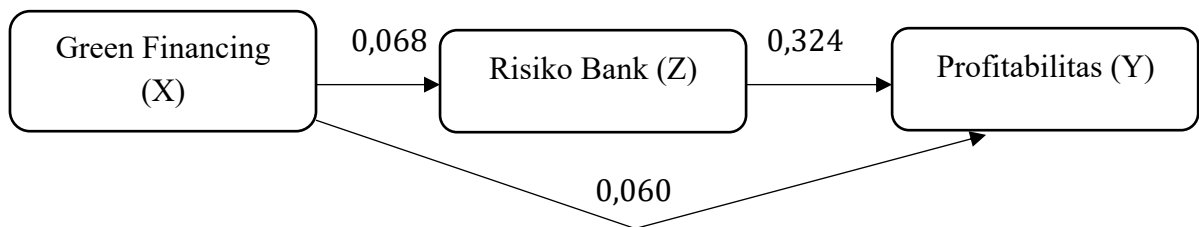
Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Rumusan Hipotesis	Koefisien	Sig.	Keputusan	Keterangan
H1	Green Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas	0,06	0,599	Ditolak	Tidak terdapat pengaruh signifikan
H2	Green Financing berpengaruh terhadap Risiko Bank	0,068	0,002	Diterima	Terdapat pengaruh positif dan signifikan
H3	Risiko Bank berpengaruh terhadap Profitabilitas	0,324	0,042	Diterima	Terdapat pengaruh positif dan signifikan
H4	Risiko Bank memediasi pengaruh Green Financing terhadap Profitabilitas	0,022 (indirect)	Z = 4,60	Diterima	Terjadi mediasi penuh (full mediation)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak karena Green Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3) diterima, yang menunjukkan bahwa Green Financing berpengaruh positif terhadap risiko bank dan risiko bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil uji mediasi (H4) menunjukkan bahwa risiko bank mampu memediasi secara signifikan hubungan antara Green Financing dan profitabilitas dengan jenis mediasi penuh (full mediation).

DIAGRAM JALUR (PATH ANALYSIS)

Model Jalur:



Berdasarkan hasil analisis jalur, Green Financing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko bank dengan koefisien sebesar 0,068. Selanjutnya, risiko bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,324. Sementara itu, pengaruh langsung Green Financing terhadap profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,060 namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jalur tidak langsung (Green Financing → Risiko Bank → Profitabilitas) lebih dominan dibandingkan jalur langsung, sehingga mengindikasikan adanya mediasi penuh oleh variabel risiko bank.

UJI SOBEL (MEDIASI)

Data yang diperoleh dari persamaan regresi:

- $X \rightarrow Z (a) = 0,068$
- $SE a = 0,003$
- $Z \rightarrow Y (b) = 0,324$
- $SE b = 0,069$

Perhitungan:

- $a \times b = 0,068 \times 0,324 = 0,022032$

Penyebut:

- $(b^2 \times SEa^2) = (0,324^2 \times 0,003^2) = 0,104976 \times 0,000009 = 0,000000944$
- $(a^2 \times SEb^2) = (0,068^2 \times 0,069^2) = 0,004624 \times 0,004761 = 0,00002202$

Total:

- $\sqrt{(0,000000944 + 0,00002202)} = \sqrt{0,000022964} \approx 0,00479$

Nilai Sobel:

$$Z = 0,022032 / 0,00479 = 4,60$$

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai Z sebesar 4,60 yang lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko bank terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara Green Financing dan

profitabilitas. Dengan demikian, efek tidak langsung (indirect effect) dari Green Financing terhadap profitabilitas melalui risiko bank adalah signifikan secara statistik. Hasil ini memperkuat temuan bahwa pengaruh ESG Financing terhadap profitabilitas tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui mekanisme peningkatan risiko.

Interpretasi Hasil Analisis Jalur

Tabel 2 Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	Signifikansi	Hasil Uji	Keterangan
Green Financing → Profitabilitas (X → Y)	0,06	0,599 (>0,05)	Tidak Signifikan	Tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas
Green Financing → Risiko Bank (X → Z)	0,068	0,002 (<0,05)	Signifikan	Berpengaruh positif terhadap risiko bank
Risiko Bank → Profitabilitas (Z → Y)	0,324	0,042 (<0,05)	Signifikan	Berpengaruh positif terhadap profitabilitas
Pengaruh Tidak Langsung (X → Z → Y)	0,022	Z Sobel = 4,60 (>1,96)	Signifikan	Terdapat efek mediasi
Pengaruh Langsung (X → Y)	0,06	Tidak Signifikan	—	Lebih lemah dibanding pengaruh tidak langsung
Jenis Mediasi	—	—	Mediasi Penuh	Risiko bank sebagai mediator utama

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, Green Financing tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas bank syariah. Namun, Green Financing terbukti meningkatkan risiko bank secara signifikan, dan risiko tersebut justru berdampak positif terhadap profitabilitas. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa risiko bank memediasi secara signifikan hubungan antara Green Financing dan profitabilitas dengan jenis mediasi penuh (full mediation). Dengan demikian, peningkatan profitabilitas yang berasal dari ESG Financing tidak terjadi tanpa risiko, melainkan melalui peningkatan risiko yang dikelola oleh bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Green Financing (ESG Financing) terhadap profitabilitas dengan risiko bank sebagai variabel mediasi pada Bank Syariah Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Green Financing tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan berbasis ESG belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan bank dalam jangka pendek. Namun demikian, Green Financing terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko bank, yang

berarti peningkatan pembiayaan ESG diikuti oleh peningkatan eksposur risiko. Selanjutnya, risiko bank juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan adanya hubungan high risk–high return dalam aktivitas perbankan syariah.

Lebih lanjut, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa risiko bank mampu memediasi secara signifikan hubungan antara Green Financing dan profitabilitas dengan jenis mediasi penuh (full mediation). Artinya, pengaruh Green Financing terhadap profitabilitas tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan risiko bank. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa ESG Financing belum mampu mendorong profitabilitas bank tanpa memperbesar risiko, melainkan justru menghasilkan profit melalui mekanisme peningkatan risiko yang harus dikelola secara optimal oleh bank.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi pihak manajemen bank syariah, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengembangkan Green Financing dengan tetap memperhatikan manajemen risiko yang efektif, karena peningkatan pembiayaan berbasis ESG terbukti berkaitan dengan peningkatan risiko. Bank perlu memperkuat sistem mitigasi risiko agar manfaat ESG dapat diperoleh tanpa menimbulkan tekanan risiko yang berlebihan. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, disarankan untuk menyusun regulasi yang tidak hanya mendorong implementasi ESG Financing, tetapi juga memberikan kerangka pengelolaan risiko yang jelas dan terukur, sehingga stabilitas sektor perbankan tetap terjaga. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, ukuran bank, atau faktor makroekonomi, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian menjadi lebih robust dan dapat digeneralisasi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adusei, M. (2015). The impact of bank size and funding risk on bank stability. *Cogent Economics & Finance*, 3(1), 1111489. <https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1111489>
- Ali, M., & Puah, C. H. (2018). Does bank size and funding risk affect bank stability? A lesson from Pakistan. *Global Business Review*, 19(2), 339–354. <https://doi.org/10.1177/0972150917713539>
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2022). The determinants of Islamic banking performance in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2021-0071>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>

- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, 38, 45–64. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2017.03.001>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Gangi, F., Meles, A., D'Angelo, E., & Daniele, L. M. (2019). Sustainable development and corporate governance in the financial system. *Business Strategy and the Environment*, 28(8), 1648–1659. <https://doi.org/10.1002/bse.2393>
- Lepetit, L., Nys, E., Rous, P., & Tarazi, A. (2008). Bank income structure and risk: An empirical analysis of European banks. *Journal of Banking & Finance*, 32(8), 1452–1467. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.12.002>
- Mulazid, A. S., Arief, Z., Kurniawan, M. I., Akbar, R. N., & Luhungbudi, T. (2026). Transformational Leadership and Governance Reform in a Pesantren ZISWAF Institution. *Leadership in Muslim Societies*, 1(1), 35–54.
- Nguyen, T. P. T. (2020). Bank efficiency and profitability: Evidence from Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 45–57. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Sanya, S., & Wolfe, S. (2011). Can banks in emerging economies benefit from revenue diversification? *Journal of Financial Services Research*, 40(1–2), 79–101. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0098-z>
- Setiawan, B., et al. (2021). Determinants of Islamic banking profitability: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(6), 844–862. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2020-0043>
- Syaifullah, A., Kamilah, A. N., & Mulazid, A. S. (2026). Halal FinTech Models and Sharia MSME Strengthening: Digital Financial Inclusion in Indonesia. *Ethiconomics: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(01), 37–52.
- Tan, Y., & Floros, C. (2013). Risk, capital and efficiency in Chinese banking. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 26, 378–393. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2013.07.009>
- Tawakkal, M. G., & Kurniawan, M. I. (2026). Cash Waqf Linked Sukuk and Economic Empowerment: A Grounded Theory from Indonesia. *Ethiconomics: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(01), 1–20.
- Tohir, M. I., Hanif, H. A., Kurniawan, M. I., & Firmansyah, A. A. (2026). Beyond formal validity: Substantive consent and the annulment of coerced marriage in the Indonesian Religious Courts. *PFL: Plural Family Law Review*, 1(1), 1–20.
- Uhde, A., & Heimeshoff, U. (2009). Consolidation in banking and financial stability. *Journal of Banking & Finance*, 33(7), 1299–1311. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.01.006>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan perkembangan perbankan syariah Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perbankan syariah Indonesia*.